

Pemetaan Sosial (*Social Mapping*)

| *Social Data Before Social Programs*

1

MENGENAL PEMETAAN SOSIAL

Perencanaan program tanggung jawab sosial

Apa Itu Pemetaan Sosial?

Pemetaan sosial atau *social mapping* adalah penyusunan dokumen kajian yang menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Dokumen ini menjadi dasar perencanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) dan program pengembangan masyarakat (*Community Development* atau CD) agar tepat sasaran, sesuai panduan SNI ISO 26000:2010 tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial.

Banyak program sosial perusahaan disusun berdasarkan asumsi internal, permintaan lisan tokoh tertentu, atau kebiasaan tahun sebelumnya. Cara seperti ini membuat anggaran terserap tanpa perubahan yang terukur di masyarakat. Pemetaan sosial berfokus pada data sebagai titik awal, sehingga setiap rupiah yang dikeluarkan perusahaan diarahkan pada kebutuhan yang benar-benar ada, pada kelompok yang benar-benar terdampak, dan pada potensi lokal yang benar-benar dapat dikembangkan.

Siklus Penyusunan dan Pemutakhiran

Kajian pemetaan sosial disusun untuk periode 4 tahun sebagai dokumen dasar perencanaan jangka menengah, kemudian diperbarui setiap tahun melalui pembaruan data tahunan. Pola ini menjaga dokumen tetap relevan terhadap dinamika masyarakat yang bergerak cepat, sekaligus menjaga efisiensi biaya bagi perusahaan.

4 Tahun

Dokumen dasar jangka menengah



1 Tahun

Pembaruan data tahunan

Hasil dari Kajian



Potret demografi dan psikografi masyarakat



Peta pemangku kepentingan serta *stakeholder* terkait



Identifikasi kelompok rentan beserta akar persoalannya



Rekomendasi program pengembangan masyarakat yang selaras dengan kebutuhan warga dan kepentingan bisnis perusahaan



Rujukan utama pemetaan sosial adalah SNI ISO 26000:2010 tentang Panduan tanggung jawab sosial.

Panduan yang Diterapkan Melalui Deklarasi Mandiri

ISO menegaskan bahwa ISO 26000 disusun sebagai panduan dan tidak dirancang untuk keperluan sertifikasi. Penerapannya dilakukan melalui deklarasi mandiri organisasi yang dibuktikan dengan rekam jejak praktik. Karena itu, kekuatan klaim tanggung jawab sosial sebuah perusahaan sangat bergantung pada mutu dokumentasinya dan pemetaan sosial adalah dokumentasi pertama yang membuktikan bahwa program dirancang dari pemahaman tentang masyarakat.

7 Prinsip Tanggung Jawab Sosial

Standar SNI ISO 26000:2010 menetapkan 7 prinsip yang mendasari seluruh praktik tanggung jawab sosial. Pemetaan sosial menopang penerapan prinsip-prinsip ini dengan menyediakan bukti bahwa keputusan perusahaan berangkat dari kondisi yang terverifikasi.

- Akuntabilitas
- Transparansi
- Perilaku etis
- Menghormati kepentingan pemangku kepentingan
- Menghormati aturan hukum
- Menghormati norma perilaku internasional
- Menghormati hak asasi manusia

7 Subjek Utama Tanggung Jawab Sosial

Standar SNI ISO 26000:2010 juga merumuskan 7 subjek utama yang mencakup keseluruhan tanggung jawab sosial organisasi. Subjek utama ketujuh menjadi lingkup bagi pemetaan sosial dan seluruh program pengembangan masyarakat.

- Tata kelola organisasi
- Hak asasi manusia
- Praktik perburuhan
- Lingkungan
- Praktik operasi yang adil
- Isu konsumen
- **Pelibatan dan pengembangan komunitas**

7 Isu Pelibatan dan Pengembangan Komunitas

Rangkaian isu ini menjadi kerangka bagi perumusan rekomendasi program, sehingga usulan yang lahir dari pemetaan sosial tersusun rapi dan mudah ditelusuri kembali ke standar.

- **Pelibatan dalam komunitas**
- Pendidikan dan kebudayaan
- Penciptaan lapangan kerja dan pengembangan
- Pengembangan dan akses teknologi
- Penciptaan pendapatan dan kemakmuran
- Kesehatan
- Investasi sosial

Kewajiban perusahaan untuk memahami dan memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya juga bersumber dari beberapa lapis aturan. Tabel berikut memperjelas kedudukan setiap rujukan dan perannya secara langsung terhadap penyusunan pemetaan sosial.



REGULASI NASIONAL

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Mengatur Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) bagi perseroan yang menjalankan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Mewajibkan penyusunan rencana kerja TJSL secara terencana dan beranggaran.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) Nomor 7 Tahun 2025 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

Menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu aspek penilaian melampaui ketaatan (*beyond compliance*).



STANDAR DAN PANDUAN INTERNASIONAL

SNI ISO 26000:2010 tentang Panduan tanggung jawab sosial

Panduan Tanggung Jawab Sosial, adopsi identik dari ISO 26000:2010. Standar ini merumuskan 7 subjek utama tanggung jawab sosial, salah satunya adalah pelibatan dan pengembangan masyarakat yang menjadi rujukan utama pemetaan sosial.

International Finance Corporation (IFC) Performance Standard 1

Panduan penilaian dan pengelolaan risiko serta dampak sosial dan lingkungan, termasuk identifikasi kelompok rentan dan pihak terdampak.

Global Reporting Initiative (GRI) 413: Local Communities 2016

Standar pengungkapan pelibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.

Aturan Sektor yang Perlu Diperhatikan

Beberapa sektor memiliki kewajiban tambahan yang lebih rinci mengenai kajian sosial. Sektor pertambangan mineral dan batubara, misalnya, terikat pada ketentuan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang mensyaratkan penyusunan cetak biru berbasis hasil pemetaan sosial. Sektor lain seperti energi, infrastruktur, dan perkebunan memiliki kewajiban sosial yang melekat pada dokumen lingkungan seperti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) atau Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL). Pendampingan kajian menyesuaikan kerangka kajian dengan aturan sektoral yang berlaku bagi setiap mitra.

3

KEGUNAAN PEMETAAN SOSIAL BAGI PERUSAHAAN



Perencanaan anggaran yang lebih tajam

Alokasi dana sosial diarahkan pada kebutuhan prioritas yang telah terverifikasi di lapangan.



Peringatan dini atas potensi konflik

Pemetaan relasi antara pihak membantu perusahaan mengenali ketegangan sosial sejak awal.



Bahan pengungkapan laporan keberlanjutan

Data pemetaan sosial memenuhi kebutuhan pengungkapan GRI 413 tentang masyarakat lokal.



Dasar perizinan sosial untuk beroperasi

Hubungan yang dibangun menghasilkan penerimaan masyarakat yang lebih terbuka.

Manfaat bagi Penilaian PROPER

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) Nomor 7 Tahun 2025 memeringkat peserta PROPER ke dalam 5 peringkat melalui 2 tahap pemeringkatan. Tahap pertama menilai ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan menghasilkan 3 peringkat, yaitu biru bagi perusahaan yang upaya pengelolaan lingkungannya sudah sesuai ketentuan, merah bagi perusahaan yang upayanya belum sesuai, serta hitam bagi perusahaan yang menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Tahap berikutnya menilai kinerja yang melebihi ketaatan (*beyond compliance*) dan menghasilkan 2 peringkat berikutnya, yaitu hijau dan emas. Pemberdayaan masyarakat dan tanggap kebencanaan berada pada tahap ini sebagai salah satu bidang kinerja yang melampaui ketaatan. Penilaiannya berlangsung pada tahap II bersama pelaksanaan penilaian daur hidup (*life cycle assessment*) dan penerapan sistem manajemen lingkungan untuk pemanfaatan sumber daya.



Posisi dalam Kriteria Pemberdayaan Masyarakat

Kriteria pemberdayaan masyarakat terdiri atas 8 aspek penilaian, yaitu kebijakan pengembangan masyarakat, struktur dan tanggung jawab, alokasi dana, perencanaan, implementasi, pemantauan dan evaluasi, pelibatan pemangku kepentingan, serta publikasi dan penghargaan. Pemetaan sosial menjadi butir pertama pada aspek perencanaan, mendahului perencanaan strategis dan rencana kerja tahunan.

Ketentuan Dokumen

Kriteria	Nilai
Memiliki dokumen pemetaan sosial yang disusun maksimal 4 tahun terakhir.	0,5
Memiliki dokumen pemetaan sosial yang diperbarui (<i>update</i>) 1 tahun terakhir.	0,5

Substansi Dokumen Pemetaan Sosial	Nilai
1. Pemetaan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) dan jaringan hubungan antar pemangku kepentingan yang terdiri dari individu, kelompok, dan organisasi	1
2. Deskripsi posisi sosial dan peranan sosial aktor dalam kehidupan masyarakat	1
3. Analisis derajat kekuatan (<i>power</i>) dan kepentingan (<i>interest</i>) aktor	1
4. Identifikasi mekanisme atau forum yang menjadi sarana masyarakat dalam membahas kepentingan	1
5. Deskripsi potensi penghidupan berkelanjutan yang mencakup potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, modal sosial, modal keuangan, dan kondisi infrastruktur publik	1
6. Analisis kebutuhan masyarakat untuk mendukung penghidupan berkelanjutan	1
7. Deskripsi jenis-jenis kerentanan (<i>vulnerability</i>) dan kelompok rentan	1
8. Deskripsi masalah sosial	1
9. Rekomendasi program pengembangan masyarakat	1

4

PENDEKATAN PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Kajian pemetaan sosial menggunakan pendekatan metode campuran agar temuan kajian memiliki kekuatan angka sekaligus kedalaman cerita. Angka menjelaskan sebaran dan besaran persoalan, sedangkan penuturan warga menjelaskan sebab dan konteks di balik angka tersebut.

Pengumpulan data primer

- **Wawancara semi-terstruktur**
Menggali pandangan mendalam dari tokoh masyarakat, aparat desa, pelaku usaha lokal, dan warga terdampak.
- **Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion* atau FGD)**
Mempertemukan berbagai sudut pandang dalam satu forum untuk menguji kesepakatan dan perbedaan pendapat mengenai kebutuhan prioritas.
- **Survei kuesioner**
Mengukur sebaran kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga secara terstruktur dan dapat dihitung.
- **Observasi lapangan**
Memverifikasi kondisi fisik permukiman, sarana umum, dan aktivitas ekonomi secara langsung.

Pengumpulan data sekunder

- **Telaah dokumen**
Menelaah profil desa, rencana pembangunan daerah, dokumen lingkungan perusahaan, serta laporan program sosial periode sebelumnya.
- **Studi literatur dan kajian pustaka**
Menempatkan temuan lapangan dalam kerangka teori pembangunan masyarakat dan praktik terbaik sektor sejenis.

Analisis data

- **Statistik deskriptif**
Menyajikan sebaran, rata-rata, dan proporsi data kuantitatif dari rumah tangga dan komunitas.
- **Analisis deret waktu (*time series*)**
Membaca kecenderungan perubahan indikator sosial dan ekonomi selama beberapa tahun terakhir untuk memperkirakan arah dinamika masyarakat.

Prinsip Kerja Lapangan



Partisipatif

Warga diposisikan sebagai sumber pengetahuan tentang wilayahnya sendiri, sehingga rumusan kebutuhan lahir dari suara mereka.



Inklusif

Perhatian khusus diberikan kepada kelompok rentan, terdiskriminasi, terpinggirkan, tidak terwakili, dan kurang terwakili, agar pelibatangannya membantu memperluas pilihan mereka.



Menghormati etika penelitian

Persetujuan responden diminta sebelum wawancara dan identitas pribadi dijaga kerahasiaannya dalam pelaporan.

Pendampingan kajian pemetaan sosial dijalankan sebagai satu rangkaian utuh yang berakhir pada satu *output*, yaitu Laporan Pemetaan Sosial. Kelima lingkup di bawah ini saling menopang dan dijalankan bersama karena mutu rekomendasi akhir bergantung pada kelengkapan seluruh tahapan.

Lingkup Pekerjaan

- 01 Pemetaan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat
- 02 Identifikasi pemangku kepentingan dan relasi antar pihak
- 03 Penilaian kebutuhan dan aset komunitas
- 04 Pengumpulan data lapangan melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah
- 05 Penyusunan laporan pemetaan sosial

Cakupan Wilayah Kajian

Wilayah kajian ditetapkan bersama mitra melalui pendekatan lingkaran dampak.

- *Ring 1* mencakup desa atau kelurahan yang berbatasan langsung dengan area operasional dan menerima dampak paling nyata.
- *Ring 2* mencakup wilayah administratif sekitarnya yang menerima dampak tidak langsung.
- *Ring 3* mencakup wilayah kabupaten atau kota yang menjadi konteks kebijakan pembangunan daerah. Kedalaman pengambilan data disesuaikan dengan posisi setiap wilayah dalam lingkaran tersebut.



Output Kajian

Seluruh rangkaian pekerjaan bermuara pada 1 dokumen utama, yaitu Laporan Pemetaan Sosial. Dokumen tersebut memuat 4 hasil kajian berikut, dilengkapi dengan lampiran data mentah, instrumen yang digunakan, dan dokumentasi kegiatan lapangan.

01 Potret Demografi dan Psikografi

Gambaran menyeluruh mengenai jumlah dan sebaran penduduk, struktur usia, mata pencaharian, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, serta nilai, kebiasaan, dan aspirasi yang hidup di dalam masyarakat.

02 Peta Pemangku Kepentingan

Pemetaan aktor kunci berdasarkan tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan, dilengkapi dengan gambaran jaringan relasi antarpihak dan penandaan tokoh penggerak lokal yang berpotensi menjadi mitra pelaksana program.

03 Identifikasi Kerentanan

Identifikasi kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak operasional maupun perubahan ekonomi, disertai penelusuran akar persoalan yang melatarbelakangi kerentanan tersebut.

04 Rekomendasi Program Pengembangan Masyarakat

Usulan program yang disusun berdasarkan kebutuhan prioritas dan aset lokal dilengkapi dengan sasaran penerima manfaat, indikator keberhasilan, perkiraan kebutuhan sumber daya, dan pengaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs).

6 PENTINGNYA KAJIAN PEMETAAN SOSIAL

! Risiko Mengabaikan Kajian Pemetaan Sosial

- **Program Meleset dari Kebutuhan**
Bantuan diberikan kepada kelompok yang salah atau dalam bentuk yang tidak dibutuhkan. Anggaran terserap penuh, sementara persoalan mendasar di masyarakat tetap bertahan dari tahun ke tahun.
- **Ketegangan dan Konflik Sosial**
Distribusi manfaat yang tidak merata memicu kecemburuan antar kelompok. Ketegangan yang dibiarkan dapat berkembang menjadi penolakan terbuka terhadap kegiatan operasional perusahaan.
- **Ketergantungan Masyarakat**
Program yang bersifat pemberian berulang tanpa penguatan kapasitas menciptakan ketergantungan jangka panjang, sehingga masyarakat sulit mandiri saat perusahaan mengakhiri masa operasinya.
- **Nilai PROPER Tertahan**
Program pemberdayaan tanpa data dasar sulit dibuktikan dampaknya pada saat verifikasi. Peringkat PROPER perusahaan berhenti pada tingkat ketaatan dan gagal naik ke peringkat yang lebih tinggi.

✓ Manfaat Kajian Pemetaan Sosial

- 1 **Ketepatan sasaran program**
Setiap kegiatan dirancang untuk kebutuhan yang telah diverifikasi, sehingga hasilnya terasa oleh warga.
- 2 **Efisiensi anggaran sosial**
Dana diarahkan pada prioritas yang jelas, mengurangi pemborosan pada kegiatan seremonial yang berdampak rendah.
- 3 **Hubungan jangka panjang yang sehat**
Masyarakat yang merasa dipahami cenderung menempatkan perusahaan sebagai mitra pembangunan wilayahnya.
- 4 **Bahan pelaporan yang kuat**
Data hasil pemetaan langsung dapat dipakai untuk pengungkapan GRI 413 dan penyusunan laporan keberlanjutan.
- 5 **Pijakan untuk pengukuran dampak**
Kriteria SROI dalam PROPER menempatkan identifikasi kondisi awal sebagai butir penilaian pertama. Data dasar dari pemetaan sosial mengisi kebutuhan tersebut, sehingga pengukuran dampak pada tahap berikutnya memiliki pembandingan yang sah.
- 6 **Kesiapan menghadapi verifikasi**
Dokumen pemetaan sosial menjadi bukti perencanaan berbasis kajian dalam bidang keberlanjutan dan juga penilaian PROPER

Mengapa Memilih Enthalphy?



Tepat Sasaran Sesuai Kebutuhan Mitra

Pemetaan sosial disusun selaras dengan kebutuhan perencanaan anggaran program sosial, pelaporan keberlanjutan, serta pemenuhan kriteria penilaian dokumen



Kajian yang Berlanjut ke Pengukuran Dampak

Data dasar dirancang sejak awal agar dapat digunakan dalam kajian *Social Return on Investment* (SROI) beberapa tahun kemudian, sehingga mitra memiliki tolok ukur perubahan yang akurat.



Tenaga Ahli yang Terpercaya

Tenaga ahli bekerja melalui koordinasi resmi dengan pemerintah desa, meminta persetujuan responden sebelum wawancara, dan memberi ruang bagi kelompok yang rentan.



Dokumentasi Rapi dan Dapat Ditinjau

Setiap angka dalam laporan dapat ditelusuri hingga instrumen, responden, dan waktu pengambilannya. Kejelasan ini menjadi bekal kuat pada saat verifikasi lapangan maupun audit pihak ketiga.

Scan Here



Mulai Perencanaan Program Sosial Perusahaan Anda dengan Data yang Terverifikasi!
Konsultasikan Kebutuhan Kajian Pemetaan Sosial Anda Sekarang!

✉ contact@enthalphy.com 🌐 www.enthalphy.com ☎ (+62) 821-6174-1128

Konsultasi Gratis (60 Menit)

Kami menyediakan sesi konsultasi selama 60 menit untuk membahas kondisi wilayah operasional, kesiapan dokumen yang dimiliki perusahaan, serta menyesuaikan kebutuhan pelaporan yang di targetkan. Dari sesi ini, mitra menerima catatan ringkas berisi gambaran lingkup kajian yang sesuai kebutuhan mitra.

Progres Tercatat Berkala dan Transparan

Pantau setiap tahap kajian dan penyusunan laporan secara *real-time* melalui *working sheet* yang selalu diperbarui.

Pendampingan Langsung ke Masyarakat

Setiap kajian dimulai dengan koordinasi resmi bersama pemerintah desa dan kecamatan. Tim kemudian menetap di wilayah operasional untuk mewawancarai warga, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Kemudian menyelenggarakan diskusi kelompok terarah, serta mengamati langsung kondisi permukiman dan kegiatan ekonomi yang berlangsung. Persetujuan responden diminta sebelum setiap wawancara.



***Take the next step towards
sustainable growth***



PT Enthalphy Environenergy Consulting

 www.enthalphy.com

 Jl. Tegal Mlati, Gg. Kapas 2 No. 101D, RT 01/RW 35 Jongkang,
Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, DI Yogyakarta 55581

 +62 821 6174 1128

 contact@enthalphy.com





